



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis di Bab IV, dapat disimpulkan bahwa fungsi distribusi pencahayaan pada pencahayaan panggung sama dengan teori *three point lighting* yaitu *front lighting* yang digunakan sebagai lampu utama penonton dapat melihat karakter sama seperti *key light* pada *three point lighting* yang memang harus menjadi lampu yang memiliki tingkat kecerahan paling terang dibandingkan lampu lainnya, *side lighting* digunakan sebagai *fill light* untuk memberikan bentuk pada karakter dan mengurangi daerah bayangan hasil dari *front lighting*, dan yang terakhir *backlight* untuk memisahkan karakter karakter dari *background*. Pencahayaan pada teater memiliki alat untuk mengatur pencahayaan panggung yaitu *manual light controller* untuk mengatur intensitas cahaya, warna, gerakan, dan distribusi cahayanya sehingga memudahkan penulis dalam menerapkan pencahayaan namun yang menjadi masalah dalam pencahayaan panggung yaitu intensitas cahaya yang kurang sehingga memerlukan *artificial light* sebagai tambahan tingkat kecerahan untuk memberikan detail pemain.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A

5.2. Saran

Penulis merasa masih kurangnya intensitas cahaya yang dihasilkan oleh lampu gedung/lampu panggung terutama bagian *follow spot* sehingga sebaiknya tetap menggunakan lampu *artificial* dengan membuat sendiri cahaya yang berbentuk lingkaran seperti yang dihasilkan lampu *follow spot 1200 Watt*. Untuk menghasilkan eksposur yang cukup ketika melakukan perekaman dalam ruangan yang besar atau gedung seperti dalam film pendek “Terbit di Bawah Binar” ini tidak dapat hanya menggunakan lampu panggung saja karena kamera tidak dapat mendapat eksposur yang cukup apabila hanya menggunakan pencahayaan panggung karena instrumen pencahayaan panggung tidak memberikan intensitas cahaya yang cukup. Penggunaan lampu lampion pada adegan tarian dengan *type of shot medium close up* hingga *close up* sangat diperlukan agar dapat memberikan eksposur yang cukup selama pergerakan karakter di panggung. Penggunaan pencahayaan panggung sebaiknya difokuskan kepada objek dan tidak menggunakan *background lighting* apabila kita tidak ingin menunjukkan latar belakang dari penari. Saran untuk pembaca yaitu kita tidak boleh banyak mengandalkan lampu yang ada pada lokasi, bagaimanapun juga kita harus membawa lampu *artificial* untuk memaksimalkan pencahayaan yang dibutuhkan oleh kamera. Saran untuk universitas yaitu memperbanyak buku mengenai teater, pencahayaan teater, pencahayaan dalam film, warna dalam film dan teater untuk memperbanyak ilmu dan kreativitas mahasiswa/i dalam pembuatan film/animasi dalam fakultas seni dan desain.